BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kehamilan Risiko Tinggi

1. Definisi Kehamilan Risiko Tinggi

Kehamilan risiko tinggi adalah adanya ciri atau keadaan tertentu pada ibu hamil yang dapat menyebabkan bahaya kemungkinan terjadinya komplikasi persalinan, mengakibatkan kematian, kesakitan, kecacatan, ketidakanyamanan atau ketidak puasan pada ibu/janin (Wiyati et al., 2022). Kehamilan risiko tinggi adalah kegawatdaruratan pada waktu kehamilan maupun persalinan (Purnamasari, 2023). Kehamilan risiko tinggi adalah kehamilan dengan risiko lebih besar dari biasanya dan dapat menyebabkan terjadinya penyakit atau kematian sebelum maupun sesudah persalinan, baik bagi ibu ataupun bayinya (Ratnaningtyas & Indrawati, 2023).

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

2. Faktor Resiko Kehamilan Risiko Tinggi

Menurut (Lengkong, et al, 2023) faktor risiko kehamilan yang berisiko tinggi dapat dibagi menjadi 3 faktor utama yaitu faktor ibu, janin, dan faktor lain, diantaranya :

a. Faktor ibu seperti pengetahuan, sikap, usia ibu saat hamil yaitu di atas 35 tahun atau di bawah 16 tahun, kehamilan pertama setelah 3 tahun atau lebih pernikahan, kehamilan kelima atau lebih, kehamilan dengan jarak antara di atas 4 tahun/kurang dari 2 tahun, tinggi badan ibu kurang dari 145 cm dan ibu belum pernah melahirkan bayi cukup bulan dan

berat normal, kehamilan dengan penyakit, kehamilan dengan keadaan tertentu, kehamilan dengan anemia, kehamilan dengan riwayat bedah sesar sebelumnya.

b. Faktor janin seperti kelainan letak janin, janin besar, janin ganda, janin kurang bulan, janin dengan cacat bawaan/kelainan kongenital, janin meninggal dalam rahim.

Angka kematian ibu yang tinggi dapat dipengaruhi oleh faktor "4 Terlalu" (4T) dimana hal ini merupakan kondisi kehamilan yang tidak ideal. Kondisi kehamilan yang tidak ideal "4 Terlalu" yaitu:

a. Terlalu muda hamil $\leq$ 16 tahun
b. Terlalu tua hamil $\geq$ 35 tahun
c. Terlalu cepat hamil lagi $\leq$ 2 tahun
d. Terlalu banyak anak 4/lebih

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

3. Dampak Kehamilan Risiko Tinggi

Adapun dampak yang dapat ditimbulkan akibat ibu hamil dengan risiko tinggi sendiri dapat berdampak antara lain keguguran, partus macet, perdarahan antepartum, janin mati dalam kandungan *(Intra Uterine Fetal Death)*, keracunan dalam kehamilan, bayi lahir belum cukup bulan, dan bayi berat lahir rendah. Dampak dari kehamilan risiko tinggi ini dapat dicegah melalui pemeriksaan kehamilan *(antenatal care)* secara teratur yang bertujuan untuk menjaga ibu agar sehat selama masa kehamilan, persalinan, dan nifas serta mengusahakan bayi yang di lahirkan sehat, memantau kemungkinan adanya risiko kehamilan, dan merencanakan penatalaksanaan

yang optimal terhadap kehamilan risiko tinggi serta menurunkan morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi. Pelayanan antenatal dapat mendeteksi dan menangani kasus risiko tinggi secara memadai, pertolongan persalinan yang bersih dan aman, serta pelayanan rujukan kebidanan/perinatal yang terjangkau (Yuniarty et al., 2024).

4. Penatalaksanaan Kehamilan Risiko Tinggi

Penatalaksanaan kehamilan risiko tinggi dapat dicegah dengan pemeriksaan dan pengawasan kehamilan yaitu deteksi dini ibu hamil risiko tinggi yang lebih difokuskan pada keadaan yang menyebabkan kematian ibu dan bayi (Setianto et al., 2024).

Menurut *World Health Organization (WHO), antenatal care* selama kehamilan bertujuan untuk mendeteksi dini terjadinya risiko tinggi terhadap kehamilan, persalinan, menurunkan angka kematian ibu dan memantau keadaan janin serta mendeteksi kelainan-kelainan yang mungkin ada atau akan timbul pada kehamilan tersebut cepat diketahui dan segera dapat di atasi sebelum berpengaruh buruk terhadap kehamilan tersebut dengan melakukan pemeriksaan antenatal care (Tanjung et al., 2024). Berdasarkan Permenkes 21 tahun 2021, pelayanan kesehatan masa hamil dilakukan minimal 6x dengan rincian 1x Trimester satu, 2x Trimester dua, dan 3x Trimester tiga. Minimal 2 kali diperiksa oleh dokter ataupun dokter spesialis kebidanan dan kandungan saat Trimester 1 serta Trimester 3.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

Kartu Skor Poedji Rochjati (KSPR) adalah alat skrining berbentuk kartu yang berbasis keluarga untuk menemukan nilai risiko ibu hamil, agar dilakukan upaya berkelanjutan menghindari dan mencegah kemungkinan komplikasi obstetrik saat persalinan. Kartu Skor Poedji Rochjati (KSPR) mengelompokkan ibu hamil kedalam kehamilan resiko rendah (KRR), kehamilan risiko tinggi (KRT), dan kehamilan resiko sangat tinggi (KSRT). Adapun fungsi kartu skor poedji rochjati adalah alat deteksi dini faktor risiko pada ibu hamil, dan alat pemantauan serta pengendalian kondisi ibu selama kehamilan. Setelah dilakukan deteksi dini pada ibu hamil melalui kspr, tenaga kesehatan dan keluarga dapat merencanakan persalinan dan aman yang sesuai dengan kondisi kehamilan demi keselamatan ibu dan janin di kandungannya (Suryani & Zahra, 2023)

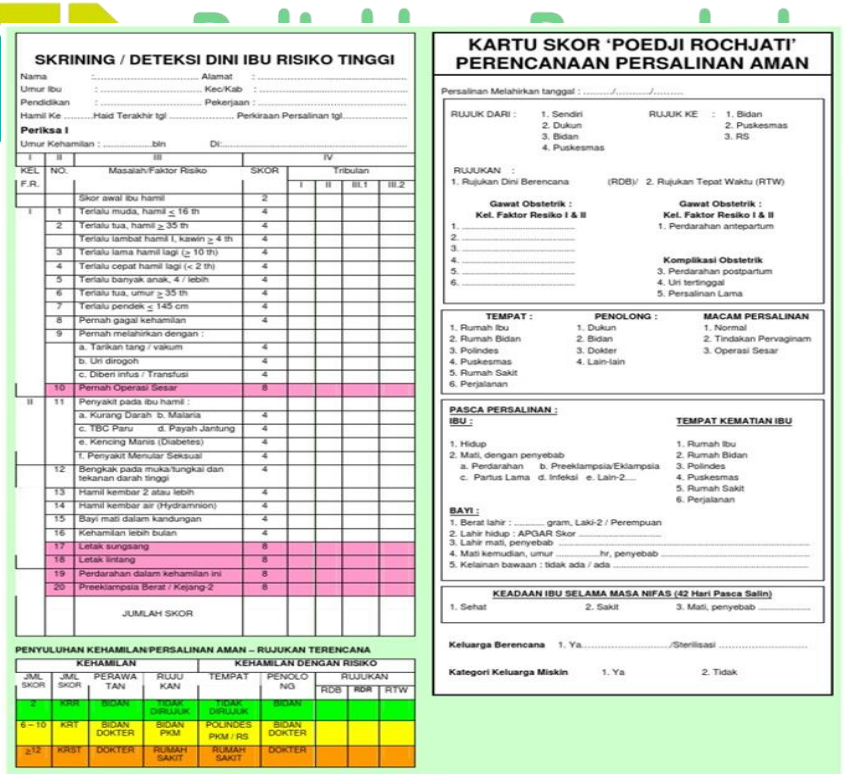

SKRINING / DETEKSI DINI IBU RISIKO TINGGI

Nama : Alamat :
Umur Ibu : Kec/Kab :
Pendidikan : Pekerjaan :
Hamil Ke ..... Haid Terakhir tgl ..... Perkiraan Persalinan tgl.....
Periksa I
Umur Kehamilan : .....bln Di:.....

I	II	III		IV			
KEL F.R.	NO.	Masalah/Faktor Risiko	SKOR	Tribulan I	II	III.1	III.2
		Skor awal ibu hamil	2				
I	1	Terlalu muda, hamil ≤ 16 th	4				
	2	Terlalu tua, hamil ≥ 35 th	4				
		Terlalu lambat hamil I, kawin ≥ 4 th	4				
	3	Terlalu lama hamil lagi (≥ 10 th)	4				
	4	Terlalu cepat hamil lagi (< 2 th)	4				
	5	Terlalu banyak anak, 4 / lebih	4				
	6	Terlalu tua, umur ≥ 35 th	4				
	7	Terlalu pendek ≤ 145 cm	4				
	8	Pernah gagal kehamilan	4				
	9	Pernah melahirkan dengan :					
		a. Tarikan tang / vakum	4				
		b. Uri dirogoh	4				
		c. Diberi infus / Transfusi	4				
	10	Pernah Operasi Sesar	8				
II	11	Penyakit pada ibu hamil :					
		a. Kurang Darah b. Malaria	4				
		c. TBC Paru d. Payah Jantung	4				
		e. Kencing Manis (Diabetes)	4				
		f. Penyakit Menular Seksual	4				
	12	Bengkak pada muka/tungkai dan tekanan darah tinggi	4				
	13	Hamil kembar 2 atau lebih	4				
	14	Hamil kembar air (Hydramnion)	4				
	15	Bayi mati dalam kandungan	4				
	16	Kehamilan lebih bulan	4				
	17	Letak sungsang	8				
	18	Letak lintang	8				
	19	Perdarahan dalam kehamilan ini	8				
	20	Preeklampsia Berat / Kejang-2	8				
		JUMLAH SKOR					

PENYULUHAN KEHAMILAN/PERSALINAN AMAN – RUJUKAN TERENCANA

KEHAMILAN				KEHAMILAN DENGAN RISIKO				
JML SKOR	JML SKOR	PERAWATAN	RUJUKAN	TEMPAT	PENOLONG	RUJUKAN RDB	RDR	RTW
2	KRR	BIDAN	TIDAK DIRUJUK	TIDAK DIRUJUK	BIDAN			
6 – 10	KRT	BIDAN DOKTER	BIDAN PKM	POLINDES PKM / RS	BIDAN DOKTER			
≥12	KRST	DOKTER	RUMAH SAKIT	RUMAH SAKIT	DOKTER			

KARTU SKOR 'POEDJI ROCHJATI'
PERENCANAAN PERSALINAN AMAN

Persalinan Melahirkan tanggal : ...../...../.....

RUJUK DARI : 1. Sendiri 2. Dukun 3. Bidan 4. Puskesmas
RUJUK KE : 1. Bidan 2. Puskesmas 3. RS
RUJUKAN :
1. Rujukan Dini Berencana (RDB)/ 2. Rujukan Tepat Waktu (RTW)

Gawat Obstetrik : Kel. Faktor Resiko I & II
1. .....
2. .....
3. .....
4. .....
5. .....
6. .....

Gawat Obstetrik : Kel. Faktor Resiko I & II
1. Perdarahan antepartum

Komplikasi Obstetrik
3. Perdarahan postpartum
4. Uri tertinggal
5. Persalinan Lama

TEMPAT :
1. Rumah Ibu
2. Rumah Bidan
3. Polindes
4. Puskesmas
5. Rumah Sakit
6. Perjalanan

PENOLONG :
1. Dukun
2. Bidan
3. Dokter
4. Lain-lain

MACAM PERSALINAN
1. Normal
2. Tindakan Pervaginam
3. Operasi Sesar

PASCA PERSALINAN :
IBU :
1. Hidup
2. Mati, dengan penyebab
a. Perdarahan b. Preeklampsia/Eklampsia
c. Partus Lama d. Infeksi e. Lain-2....

TEMPAT KEMATIAN IBU
1. Rumah Ibu
2. Rumah Bidan
3. Polindes
4. Puskesmas
5. Rumah Sakit
6. Perjalanan

BAYI :
1. Berat lahir : ..... gram, Laki-2 / Perempuan
2. Lahir hidup : APGAR Skor .....
3. Lahir mati, penyebab .....
4. Mati kemudian, umur .....hr, penyebab .....
5. Kelainan bawaan : tidak ada / ada .....

KEADAAN IBU SELAMA MASA NIFAS (42 Hari Pasca Salin)
1. Sehat 2. Sakit 3. Mati, penyebab .....

Keluarga Berencana 1. Ya...../Sterilisasi .....

Kategori Keluarga Miskin 1. Ya 2. Tidak

Gambar 2. 1 Kartu Skor Poedji Rochjati

Kriteria kehamilan berisiko dibagi menjadi 3 kategori menurut (Rochjati, 2018) dalam (Setianto et al., 2024), yaitu:

a. Kehamilan Risiko Rendah (KRR) dengan jumlah skor 2 merupakan kehamilan yang tidak disertai oleh faktor risiko atau penyulit sehingga kemungkinan besar ibu akan melahirkan secara normal dengan ibu dan janinnya dalam keadaan hidup sehat.
b. Kehamilan Risiko Tinggi (KRT) dengan skor 6-10 merupakan kehamilan yang disertai satu atau lebih faktor risiko/penyulit baik yang berasal dari ibu maupun janinnya sehingga memungkinkan terjadinya kegawatan saat kehamilan maupun persalinan namun tidak darurat.
c. Kehamilan Risiko Sangat Tinggi (KRST) dengan jumlah skor >12 merupakan kehamilan dengan faktor risiko.

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

B. Konsep Pengetahuan

1. Pengertian

Menurut Notoatmodjo (2003) dalam (Wawan & Dewi M, 2023) Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap obyek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal, non formal dan informal. Faktor pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan sangat jelas, non formal adalah jalur pendidikan yang tujuannya untuk mengganti, menambah dan melengkapi pendidikan formal, dan informal merupakan metode pendidikan dari keluarga dan lingkungan tertentu terhadap kegiatan belajar individu.

2. Tingkatan Pengetahuan

Notoatmodjo 2003 (dikutip dalam Wawan & Dewi M, 2023) menyatakan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*ovent behavior*). Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan yang cukup didalam domain kognitif mempunyai 6 tingkat yaitu:

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

a. Tahu *(Know)*

Diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (Recall) terhadap suatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab 6 itu “tahu” ini adalah merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari yaitu menyebutkan, menguraikan, mengidentifikasi, menyatakan dan sebagainnya.

b. Memahami *(Comprehention)*

Diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan secara benar. Orang yang telah memahami suatu objek atau materi, orang tersebut dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, dan meramalkan terhadap objek yang telah dipelajari

c. Aplikasi *(Application)*

Diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi yang sebenarnya

d. Analisis *(Analysis)*

Diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menyatakan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain.

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

e. Sintesis *(Syntesis)*

Diartikan sebagai suatu kemampuan untuk Menyusun formulasi baru dari formulasi yang ada.

f. Evaluasi *(Evaluation)*

Diartikan sebagai kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

3. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pengetahuan

Faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan menurut Notoatmodjo (2018) dalam (Wawan & Dewi M, 2023) adalah sebagai berikut:

a. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan berarti memiliki keterkaitan yang kuat dengan pemahaman atau. pengetahuan seseorang. Seseorang dengan pendidikan tinggi akan memiliki pengetahuan yang luas, tetapi bukan berarti orang dengan pendidikan rendah akan memiliki pengetahuan yang rendah juga.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

b. Media Massa

Pusat informasi adalah metode untuk mengumpulkan, menyusun, meliputi, dan menganalisis penjelasan dengan tujuan tertentu. Di zaman sekarang, media massa berkembang pesat dan memudahkan masyarakat untuk mengeksplorasi berbagai informasi.

c. Pekerjaan

Pekerjaan pada dasarnya merupakan aktivitas yang dilakukan manusia baik untuk mendapatkan gaji atau kegiatan yang dilakukan untuk mengurus kebutuhannya seperti mengerjakan pekerjaan rumah atau

yang lainnya. Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Adakalanya pekerjaan yang dilakukan seorang individu akan memberikan kesempatan yang lebih luas kepada individu untuk memperoleh pengetahuan atau bisa juga aktivitas pekerjaan yang dimiliki malah menjadikan individu tidak mampu mengakses suatu informasi.

d. Umur

Semakin tua seseorang, kemampuan pemahaman dan pola pikirnya juga akan bertambah. Oleh karena itu, pengetahuan yng dimiliki seseorang akan berbeda berdasarkan usianya.

e. Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pengetahuan karena merupakan kondisi dan wilayah di mana seseorang berada. Hubungan timbal balik, interaksi, dan respon dari manusia juga turut memengaruhi proses tersebut.

f. Pengalaman

Pengalaman adalah kejadian yang telah dialami oleh seseorang, baik itu terjadi tiba-tiba maupun direncanakan. Pengalaman ini membuat seseorang menjadi lebih berhati-hati atau lebih profesional sebelum melangkah ke. tahap berikutnya. Seseorang yang memiliki banyak pengalaman akan memiliki pengetahuan yang lebih dan dapat dimanfaatkan untuk masa depan.

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

g. Sosial Budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi. Seseorang yang berasal dari lingkungan yang tertutup seringkali sulit untuk menerima informasi baru yang akan disampaikan. Hal ini biasanya dapat ditemui pada beberapa komunitas masyarakat tertentu.

4. Cara Mengukur Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2012) (dikutip dalam Hidayah et al., 2019) bahwa dengan adanya suatu informasi kepada individu maka individu memperoleh pengetahuan yang lebih baik, apabila individu itu tidak memperoleh informasi maka pengetahuan yang didapat juga kurang. Pengukuran dilakukan dengan cara wawancara atau angket kuesioner yang menanyakan tentang isi materi yang diukur dari subjek penelitian atau responden.

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

5. Pengukuran Pengetahuan

Menurut Arikunto (2006) dalam (Wawan & Dewi M, 2023) pengukuran pengetahuan dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan. Adapun pertanyaan yang dapat dipergunakan untuk mengukur pengetahuan secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu pertanyaan subjektif, menggunakan jenis pertanyaan essay digunakan dengan penilaian yang melibatkan faktor subjektif dari penilai, sehingga hasil dari nilai akan berbeda-beda dari setiap penilai dari waktu ke waktu dan pertanyaan objektif, yang memiliki berbagai jenis pertanyaan seperti pilihan ganda,

benar salah, serta pertanyaan menjodohkan dapat dinilai secara pas oleh penilai. Kemudian dilakukan penilaian yang terdiri dari :

a. Untuk pernyataan positif :

   Nilai 1 : Benar (B)

   Nilai 0 : Salah (S)

b. Untuk pernyataan negatif :

   Nilai 0 : Benar (B)

   Nilai 1 : Salah (S)

Rumus yang digunakan untuk mengukur persentase dari jawaban yang didapat yaitu:

$$\text{Persentase:} \quad \frac{\text{Jumlah Nilai yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

Menurut (Budiman & Riyanto, 2013) tingkat pengetahuan dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu :

a. Baik > 50%

b. Kurang ≤ 50%

6. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Kejadian Kehamilan Resiko Tinggi

Berdasarkan Penelitian (Jannah et al, 2023) menyatakan bahwa pengetahuan memiliki hubungan erat dengan kehamilan resiko tinggi. Hal ini terjadi karena mayoritas ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik, mereka telah mempersiapkan diri baik fisik dan mental agar kehamilan dapat berjalan dengan lancar tanpa ada resiko yang membahayakan dirinya

maupun janin yang dikandungnya. Pengetahuan responden yang baik dipengaruhi oleh usia, dimana usia individu akan menggambarkan tingkat kematangan dalam berpikir daya tangkap, dan pola pikir seseorang.

Menurut penelitian (Hary et al, 2023) hasil uji statistik Chi Square didapatkan nilai x2 hitung > x2 tabel (34.327 > 9,488) atau p < 0,05 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 4 dan pada taraf signifikansi 5% maka diputuskan bahwa H0 ditolak atau Ha diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang resiko tinggi kehamilan dengan angka kejadian kehamilan pada usia resti.

Penelitian (Purnamasari, 2023) menunjukkan bahwa pengetahuan responden dengan kategori kurang 8 orang (6.3%), cukup 82 orang (64.6%), dan responden dengan kategori baik 37 orang (29.1%). Hal ini menunjukan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 82 orang (64,6%). Dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan dengan kehamilan risiko tinggi.

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Desmariyenti, 2025) menunjukkan bahwa mayoritas pengetahuan ibu hamil adalah kurang sebanyak 45 orang (73,7%). Minoritas ibu hamil berpengetahuan baik sebanyak 6 orang (10%). Hasil P-value 0,003 < α (0,05). Maka dengan kata lain hipotesis (Ha) Diterima (Ho) Ditolak, maka kesimpulannya ada Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Kehamilan Resiko Tinggi.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

C. Kerangka Teori



Bagan 2. 1 Konsep Teori

Kerangka Teori Sumber Modifikasi Teori : Lawrence Green, Notoatmojo (2012),)

(Wawan & Dewi M, 2023)

D. Kerangka Konsep



Bagan 2. 2 Kerangka Konsep

E. Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah pernyataan atau jawaban yang dibuat sementara dan akan diuji kebenarannya. Pengujian dilakukan dengan uji statistik. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

Ha : Ada hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kejadian kehamilan risiko tinggi di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu